

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usadha Bali merupakan salah satu pedoman pengobatan tradisional yang terdapat di Indonesia. Dalam *Lontar Usadha Bali* terdapat berbagai macam bahan obat tradisional dan metode pengobatan tradisional (Sutomo 2019). Dalam *Lontar Usadha Bali* terdapat berbagai jenis tanaman yang digunakan dalam pengobatan, salah satunya adalah Kelapa (*Cocos nucifera* L.). Salah satu bagian dari tumbuhan kelapa yang mempunyai banyak manfaat yaitu daging buah kelapa yang dapat diolah menjadi minyak kelapa.

Terdapat tiga jenis minyak kelapa yaitu, minyak kelapa olahan, minyak kopra, dan minyak kelapa murni atau VCO (*Virgin Coconut Oil*) (Pramitha & Juliadi 2019). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membuat VCO yaitu dengan metode fermentasi alami. Pembuatan VCO dengan fermentasi alami tidak melibatkan panas dan tanpa penambahan bahan kimia atau bahan lainnya sehingga mudah diterapkan oleh masyarakat dan dapat dibuat secara komersil pada skala *home industry*.

Saat ini perkembangan minat konsumen terhadap VCO mulai menurun. Hal ini disebabkan karena VCO dianggap tidak secara instan dapat mengobati suatu penyakit. Penurunan minat konsumen terhadap VCO dapat dibuktikan dengan berkurangnya pasokan VCO di beberapa Apotek dan pasar swalayan (Barlina & Torar 2008). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan solusi yang dapat memanfaatkan VCO menjadi berbagai produk sehingga dengan adanya produk-produk tersebut dapat meningkatkan nilai tambah dari VCO. Untuk meningkatkan nilai fungsional VCO serta meningkatkan penerimaan konsumen terhadap VCO dapat dilakukan penambahan bahan alam yang mengandung komponen fungsional salah satunya rempah-rempah (Gugule dan Fatimah 2010)

Penambahan rempah kedalam VCO dapat memberikan aroma yang lebih baik pada VCO sehingga masyarakat menjadi lebih tertarik untuk menggunakan VCO. Selain itu penambahan rempah juga dapat memberikan aktivitas farmakologis pada VCO. Salah satu rempah-rempah yang terdapat dalam *Usadha Bali* yaitu cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) (Sutomo 2019). Komponen utama yang terkandung dalam bunga cengkeh yaitu senyawa eugenol dengan kadar eugenol sebanyak 78-95%. (Hadi 2012). Eugenol banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku obat gosok balsam untuk mengurangi rasa sakit karena reumatik (Towaha 2012). Pada pengobatan tradisional cengkeh sering digunakan untuk boreh tuju. Dunia kedokteran modern sering menyamakan penyakit tuju dengan rematik, terutama dengan gejala sendi terasa nyeri, kaku, bengkak, barah atau tulang terasa ngilu, dan semutan. Akan tetapi penggunaan boreh masih belum praktis, karena dapat menimbulkan noda dan bekas pada kulit sehingga kurang nyaman untuk digunakan (Riantini et al. 2019). Untuk itu dibuat suatu inovasi dalam mengembangkan produk VCO menjadi minyak oles (*Herbal oil*) yang praktis dan nyaman dalam penggunaannya.

Minyak oles merupakan sediaan obat tradisional berupa minyak dengan cara mengoleskan sediaan pada bagian tubuh yang diinginkan (Kriswiyanti et al. 2015). Pembuatan minyak oles dapat dilakukan dengan mencampurkan bahan rempah-rempah dengan minyak, kemudian dilakukan proses pemanasan (Shaikh & Shaikh 2020). Pemanasan yang dilakukan dalam proses pembuatan minyak oles berfungsi untuk meningkatkan kelarutan senyawa aktif yang terkandung didalam bahan rempah yang digunakan. Kelarutan senyawa aktif yang diekstrak akan bertambah besar dengan peningkatan suhu ekstraksi. Akan tetapi, peningkatan suhu ekstraksi juga perlu diperhatikan, karena suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kerusakan pada bahan yang sedang diproses (Margaretta et al. 2011).

Adanya proses pemanasan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan baik secara fisika maupun kimia pada VCO. Perubahan secara fisika yang terjadi akibat adanya pemanasan akan merubah warna minyak dari jernih menjadi kuning kecoklatan sedangkan perubahan secara kimia dapat terjadi perubahan kadar air dan bilangan

asam. Pada penelitian Derlean (2019) diketahui bahwa semakin lama waktu pemanasan dapat mengurangi kadar air dikarenakan air yang terkandung dalam minyak akan menguap. Sedangkan pemanasan dapat menaikkan bilangan asam. Bilangan asam yang tinggi mengindikasikan bahwa asam lemak bebas yang ada di dalam minyak juga tinggi sehingga kualitas minyak semakin rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap kadar air dan bilangan asam minyak oles kombinasi VCO cengkeh dengan variasi suhu pemanasan 40°C, 50°C, 60°C.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu: Apakah variasi suhu pemanasan 40°C, 50°C, 60°C dapat mempengaruhi kadar air dan bilangan asam minyak oles kombinasi VCO dan cengkeh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh variasi suhu pemanasan 40°C, 50°C, 60°C terhadap kadar air dan bilangan asam minyak oles kombinasi VCO dan cengkeh

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori mengenai pembuatan minyak oles kombinasi VCO dan cengkeh yang dibuat menggunakan metode maserasi dengan bantuan pemanasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat dalam pembuatan minyak oles dari kombinasi VCO dan cengkeh.